

**POLA INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA TIMBA GADING
KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Nur Hajral Aswat
Nim. 170602036

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UINMA)
MATARAM
2021/2022**

**POLA INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA TIMBA GADING
KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)**



Oleh:

**Nur Hajral Aswat
Nim. 170602036**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UINMA)
MATARAM
2021/2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nur Hajarul Aswat, NIM: 170602036 dengan judul "Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19 ." telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal 15 Desember 2021



Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Wahid, M.Pd
NIP. 197105061996031001

Husnul Hidayati, M.Ag
NIP. 197608012006042001

PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15 Desember 2024

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi
Agama Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Nur Hajaral Aswat

NIM : 170602036

Jurusan/prodi : Sosiologi Agama

Judul : Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19 telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. H. Abdul Wahid, M.Pd
NIP. 197105061998031001

Husnul Hidayati, M.Ag
NIP. 197608012006042001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nur Hajaral Aswat, NIM. 170602036 dengan judul "Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. H. Abdul Wahid, M. Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Husnul Hidayati, M. Ag.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Nuruddin, S. Ag, M. Si.
(Penguji I)

Lutfatul Azizah, M. Hum.
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

وَلَنبَلِّغَنَّكُمْ بَشِيرًا مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ
الصَّابِرِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali untuk dihisab)”.¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Gramedia, Al Quran QS Al-Baqoroh /1:155-156.

PERSEMBAHAN

Skripsi iniku persembahkan untuk:

1. Alm ayah tercinta Arsad
2. Ibu tersayang yang sekarang bersamaku senantiasa sabar mendidik serta mendo'akan sehingga tetesan keringat tak menjadi penyesalan untuk memperjuangkan anak-anaknya dalam menuntut ilmu
3. Adik yang selalu ada untukku Kiki yulan teri, Iin risaldi,Aan arasman, Amin farhan, Rara dan Sahirkan
4. Kaka Diran yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir
5. Sahabat tercintaku Fitria Husna,Kiki,Ida,Mujib,Ayu dan Nia
6. Sahabat seperjuangan kelas B sosiologi agama yang selalu memberikan banyak penyemangat
7. Almamaterku dan kampus Universitas Islam Negeri Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai bentuk nikmatnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal ini pada waktunya. Shalawat serta salam tidak lupa penyusun haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membimbing ummatnya dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Dengan selesainya penyusunan proposal ini, banyak pihak-pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Wahid, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Husnul Hidayat, M. Ag. selaku dosen pembimbing dua peneliti yang telah meluangkan waktunya guna untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Nuruddin, S.Ag., M. Si. dan Bapak Suparman Jayadi selaku kajur dan sekjur jurusan Sosiologi Agama.
3. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
4. Prof.Dr. Masnun Tahir, M.Pd, selaku rector di Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan bimbingan.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kekeliruan baik dalam penulisan serta penyusunan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis tetap semangat dalam menuntut ilmu dan belajar, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, serta tercatat sebagai amal ibadahnya.

Mataram,

Penulis,

Nur Hajaral Aswad



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS.....	v
PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATAPENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian	7
D. Ruang lingkup dan Setting Penelitian	8
E. Telaah pustaka.....	9
F. Krangka teori.....	12
G. Metode penelitian.....	27
H. Sistematika pembahasana.....	37
BABII PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Desa	39
1. Sejarah Singkat Desa	39
2. Geografis	39
3. Pra Sarana Sosial dan Keagamaan.....	42
4. Keadaan Ekonomi Masyarakat.....	47
5. Keamanan dan Ketertiban.....	47
6. Struktur Pemerintahan Desa Timba Gading	48

B. Pola Interkasi Masyarakat Muslim Sebelum dan Sesudah Di Massa Pandemic Covid – 19 Di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok timur.....	50
C. Pengaruh Pola Interkasi Masyarakat Muslim Di Masa Pandemic Covid – 19 Di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur	54

BAB III PEMBAHASAN

A. Pola Interkasi Masyarakat Muslim Sebelum dan Sesudah Di Massa Pandemic Covid – 19 Di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur	59
B. Pengaruh Pola Interkasi Masyarakat Muslim Di Masa Pandemic Covid – 19 Di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
C. DAFTAR PUSTAKA	71
D. LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

Perpustakaan UIN Mataram

**POLA INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA TIMBA GADING
KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh:

**Nur Hajral Aswat
Nim.170602036**

ABSTRAK

Masyarakat Muslim adalah masyarakat yang tunduk dan patuh pada syariat Allah SWT. Dan berupaya mewujudkan syariatnya dalam semua aspek kehidupan, baik kehidupan peribadi ataupun kehidupan berkelompok dalam masyarakat pola interaksi masyarakat muslim di masa pandemi covid-19 yang ada di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur seperti tingginya kekhawatiran masyarakat dan rasa takut akan pandemi covid-19. Adanya wisatawan yang datang dari luar kecamatan sembalun.walaupun dengan pola interaksi yang cukup baik dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti yang ada di Masjid Assunah Berugak Mujur, Ponpes Abuhur, Itdihatul Islam sudah tersedia tempat cuci tangan dan pengecek suhu sebelum masuk ke dalam Masjid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data utama, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif, melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi masyarakat muslim di masa pandemi covid-19 di Desa Timaba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah perubahan mulai dari aktivitas beragama maupun aktivitas lainnya. Aktivitas beragama sebelum adanya covid-19 dalam satu minggu kerap kali di lakukan pengkajian 4 kali dalam sepekan. Pasca covid-19 hanya dilakukan 2 kali, tradisi jabar tangan usai ibadah di tiadakan karna takut penyebaran virus Covid-19 serta interaksi masyarakat pun dibatasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi masyakar muslim di masa pandemi covid-19 antara lain rasa takut dan kecemasan yang berlebihan akibat dari satu kejadian luar biasa, daang secara tiba-tiba sehingga membuat masyarakat tidak berani melakukan aktivitas diluar rumah. Sementara faktor lain muncul dari kebijakan pemerintah seperti pembatasan aktivitas sosialb bersakala besar dan wajib menggunakan prokes covid-19. Selain itu adanya kesadaran masing-masing individu terkait dengan bahaya covid-19 dengan merujuk literatus agama sebagai pijakan. Salah satu hadits riwayat bukhari, serta kesadaran kolektif masyarakat dalam mengaplikasikan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: Covid-19, Pola Interaksi, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (novel corona virus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)¹. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar corona virus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%)

lebih tinggi dibanding COVID- 19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.Penambahan.²

Indonesia terkonfirmasi positif covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran virus corona pertama kali berlokasi di Jakarta sebagai Ibu Kota dan merambat sampai ke Desa. Sehingga beberapa daerah baik itu secara Regional, Provinsi, Kabupaten, hingga Kecamatan sudah dizonasikan yaitu merah dan hijau.Banyak yang sudah menjadi korban dan bahkan meninggal dunia karena virus ini. Ada faktor lain juga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dari dampak virus corona.Seperti krisisnya ekonomi masyarakat, sempitnya ruang demokrasi dalam lingkup politik, tidak berjalannya Adat Istiadat yang sudah menjadi sebuah kebiasaanmasyarakat.³

Berdasarkan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, bahwa desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakara masyarakat, hak asal-usul, dan hak

² Safrizal ZA, MSI Pedoman Umum Menghadapi Pandemi covid 19 (Jakarta:Mentri Dalam Negri,hlm.02

³ Fardi ‘‘Dampak Pendemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat’’ Jurnal Geography vol.1 Nomor 2.,2020, hlm 37-38

tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴

Pemerintahan Desa merupakan bagian dari sub sistem pemerintahan daerah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dalam hal menghadapi pandemi Covid-19 di daerah selain menjadi tanggung jawab kepala daerah, seharusnya pemerintah mengambil peran dan bertanggung jawab yang sama dalam hal menghadapi Covid-19 di wilayahnya.

Walaupun diberbagai wilayah Indonesia masih dikategorikan sebagai zona hijau masyarakat tetap selalu waspada, contohnya saja di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Desa Timba Gading secara zonasi masih berada di zona hijau, tetapi upaya pencegahan dan penyebaran telah dilakukan sedini mungkin. Adapun upaya dalam menghadapi pencegahan dan memutuskan mata rantai persebaran Covid-19, yaitu memberlakukan pembatasan aktivitas diluar rumah, pelarangan berkumpul atau berkerumun. Adanya kebijakan pemerintah mengenai pandemi sangat berdampak pada ekonomi masyarakat Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Masyarakat Timba Gading yang keseluruhannya beragama Islam. Merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sembalun, Desa yang dikenal dengan program-program kegiatan keagamaan. Seperti pengajian ataupun kajian, masyarakat sendiri sangat berantusias dalam segala bentuk aktivitas keagamaan. Walaupun dalam situasi pandemi

⁴ Safrizal ZA, MSi Danang Insita Putra, PhD Safriza Sofyan, SE, AK, M.Com Dr. Bimo MPH, Pedoman Umum menghadapi Pandemi Covid-19 (Jakarta, Maret 2020), hlm 92

covid-19. Tapi tidak menutup kemungkinan masyarakat cemas, karena adanya pandemi virus covid-19. Sementara penularan virus covid-19 sangat cepat. Hal ini pun berpengaruh besar, dalam aktivitas keagamaan seperti meningkatnya ibadah masyarakat.

Selalu penuh dengan masyarakat yang beribadah setiap hari di Masjid. Dan mengikuti rutinitas kegiatan keagamaan melalui program yang disepakati oleh masyarakat Timba Gading. Hal yang menarik adalah Desa- Desa yang berada di kecamatan Sembalun seperti di Desa lawang, Bumbang, Sajang, Bilok Petung, Sembalun. Jusru tidak begitu aktif dalam aktivitas keagamaan. Masyarakat yang berada di Desa lainpun, menjalankan kegiatan Agama tanpa begitu memperhatikan protokol kesehatan, namun tidak ada yang terdampak virus covid-19. Beda halnya dengan Desa Timba Gading walaupun menjaga protokol kesehatan akan tetapi tetap melakukan aktivitas keagamaan walaupun secara virtual Sembalun juga merupakan tempat pariwisata yang baannyak diminati oleh masyarakat lokal dan turis-turis yang berada diluar kecamatan sembalun.⁵

Masyarakat Muslim adalah masyarakat yang tunduk dan patuh pada syariat Allah SWT. Dan berupaya mewujudkan syariatnya dalam semua aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan berkelompok dalam masyarakat. Masyarakat muslim adalah masyarakat yang sungguh-sungguh menjaga diri agar tidak terjerumus ke dalam bentuk perbuatan yang tercela kepada Allah SWT. Walaupun masyarakat

⁵ Rusman, Wawancara, Sembalun, 3 Maret 2021

terkadang melakukan bentuk dosa dan kedzoliman, tetapi apa bila melakukan kesalahan tersebut maka akan langsung kembali kepada yang kuasa dan bersujud dengan bertaubat memohon kepada Allah yang sangat kuasa dan bertekad kuat untuk tidak mengulanginya kembali. Walaupun terkadang ada beberapa warga yang melakukannya kembali.⁶

Soerjono Soekanto mendefinisikan interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.⁷ Benar dalam Ahmadi memberikan rumusan tentang interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, merubah dan memperbaiki kelakuan individu lain,⁸ atau sebaliknya dengan itu Simell Veegar menyatakan bahwa bila ada dua orang atau lebih melakukan kontak hubungan yang dilandasi oleh aturan-aturan atau pola-pola tingka laku yang diakui bersama, maka proses interaksi mereka akan menciptakan kelompok sosial yang disebut masyarakat atau sebaliknya dengan itu Simell Veegar menyatakan bahwa bila ada dua orang atau lebih melakukan kontak hubungan yang dilandasi oleh aturan-aturan atau pola-pola tingka laku yang diakui bersama, maka proses interaksi mereka akan menciptakan kelompok sosial yang disebut masyarakat.⁹

⁶ LabibFardany Faisal dalam [www.Defenisi Masyarakat Islam.Com](http://www.DefenisiMasyarakatIslam.Com) (Diakses tanggal 02April2015).

⁷ SoerjonoSoekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Cet. 43; Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.55

⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Cet. II; Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1999), hlm 76.

⁹ Veegar K.J, Realitas Sosial (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983), h. 70.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa masalah dalam pola interaksi masyarakat muslim di masa pandemi covid-19 yang ada di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur seperti tingginya kekhawatiran masyarakat dan rasa takut akan pandemi covid-19. Adanya wisatawan yang datang dari luar kecamatan sembalun.walaupun dengan pola interaksi yang cukup baik dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti yang ada di Masjid Assunah Berugak Mujur, Ponpes Abuhur, Itdihatul Islam sudah tersedia tempat cuci tangan dan pengecek suhu sebelum masuk ke dalam Masjid. Aktivitas keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Timba Gading di antaranya kegiatan agama adalah Kajian rutin dua kali seminggu, masalah sirik, bidah, sholat, belajar tajwid.akan tetapi masyarakat tetap melakukan kebiasaan-kebiasan saling berinteraksi seperti berjabat tangan, atapun saling peluk selepas melakukan kegiatan keagamaan dansosial.

Dikarenakan penularan covid-19 yang cepat menyebar, maka pencegahan terlebih dahulu lebih baik dilakukuan,Maka dari itu berbagai permasalahan yang diterapkan diatas diperlukannya kerja sama antara tokoh Agama,tokoh Masyarakat, dan Pemerintah Desa. menyadarkan masyarakat arti penting menjaga polah hidub agar tidak tertular viruscovid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai “Pola Interaksi

Masyarakat Muslim di Masa Pandemi covid-19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

1. Bagaimana pola Interaksi Masyarakat Muslim Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana Pengaruh perubahan Pola Interaksi Masyarakat Muslim di masa pandemi covid-19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk Mengetahui Pola Interaksi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid- 19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Perubahan Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keilmuan dibidang Sosiologi Agama.Khususnya terkait dengan mengetahui Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa

Pandemi di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat maupun pemerintah di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Sehingga mampu membangun masyarakat yang aman, damai dan tentram antara sesama. Yakni mewujudkan kesejahteraan dan pola hidup sehat ditengah virus covid-19.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini lebih memfokuskan pada Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19 mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan pola interaksi Masyarakat Muslim di masa pandemi covid-19. Adapun *setting* penelitian di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dengan sasaran Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19. Masyarakat masih kurang berperan dalam menjaga kesehatan dari bahaya virus corona secara bersama- sama. Alasan peneliti memilih penelitian di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dikarenakan belum ada yang meneliti tentang tema tersebut.

E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian tidak dipungkiri bahwa terdapat banyak kesamaan terhadap permasalahan yang diteliti, tetapi fokus penelitian atau penekanan permasalahan yang dikaji serta lokasi penelitian pada penelitian tentu berbeda- beda. Begitu juga dengan konteks penelitian tentang “ Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19” telah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut diuraikan penelitian-penelitian yang terkait dengan konteks permasalahan yang dikaji dalam penelitian Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19:

Pertama, Roro Sri Rejeki Waluyajati, 2018 Tentang “Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen Adven di Desa Cihanjung Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis data bersifat Induktif. Sumber data adalah penduduk lokal yang beragama Islam dengan pendatang yang beragama Kristen Advent. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola interaksi sosial keagamaan diantara kedua belah pihak, yang dahulu dikembangkan dengan doktrin keagamaan yang bersifat inklusif. Modal sikap inklusifisme agama inilah yang mampu meredam terjadinya konflik. Semangat Pluralisme mulai terasa dalam setiap kegiatan sosial keagamaan yang bersifat inklusif.

Persamaan dalam penelitian sekarang dengan Roro Sri Rejeki Waluyajati dari tekni pengumpulan data digunakan dengan metode

kualitatif dan Analisis Data. Serta persamaan lain yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen Adven. Dimana untuk memberikan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga pola interaksi yang baik walaupun berbeda agama ataupun sama sama menganut agamatersebut.¹⁰

Kedua, Siti Rahmat Harahap, 2020, tentang “proses interaksi sosial ditengah pandemi virus covid-19” penelitian bertujuan untuk bagaimana mengetahui peroses interaksi sosial ditengah pendemi virus covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendektan kualitatif. Dengan mengambil data primer dari hasil obsevasi dan wawancara informan secara langsung dijumpai dilokasi penelitian, serta dengan memanfaatkan data sekunder yang dapat diakses berbagai mode informasi terkait penanganan covid-19 sementara untuk teknik analisis data digunakan teknik reduksi data sederhana hingga memperoleh akurasi data yang dinyatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan Siti Rahmat Harahap terletak pada lokasi penelitian, tahun, penelitian dan konteks permasalahan yang dikaji.

Persamaan dalam penelitian sekarang dengan Siti Rahmat Harahap dari teknik pengumpulan data di gunakan dengan obsevasi, wawancara

¹⁰ Roro Sri Rejeki Waluyajati “Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen Adven” Jurnal Studi Agama-agama Lintas Budaya vol 2, Nomor 2,2018, hlm 84-91

dan dokumentasi. Serta persamaan lain yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang proses interaksi sosial ditengah pandemi virus covid-19. Dimana untuk memberikan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga pola interaksi di masa pandemi yang berbahaya untuk setiap individu maupun kelompok.¹¹

Ketiga, Kustana, Adon Nasrullah Jamaludin, Muhamad Zuldin, Hadi Nuramin, 2020 tentang “Analisis Kritis Pola Keberagamaan Dalam Perubahan Sosial Ditengah Wabah Covid-19” tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pola keberagaman yang muncul dalam perubahan sosial yang terjadi akibat mewabahnya Covid – 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan memakai pola pendekatan kepustakaan, yaitu studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan, baik berupa jurnal ilmiah, buku ataupun artikel. Sementara untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan inventarisir sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Perbedaan dalam penelitian terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian, objek penelitian, dan konteks masalah yang dikaji. Dalam rumusan masalahnya membahas bagaimana pola keberagaman akibat dari wabah Covid -19 yang membentuk pola khusus interaksi dalam beragama. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian serta sama- sama membahas pola interaksi keberagaman, yang dimana

¹¹ Siti Rahma Harahap, *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19*, Volume 11 Nomor 1 (2020), hlm.. 45-53

dalam penelitian tersebut menyimpulkan perubahan signifikan terhadap cara interaksi keberagaman akibat wabah Covid-19.¹²

F. Kerangka Teori

Teori yang relevan dengan masalah tersebut yaitu Teori Interaksionisme Simbolik. Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Teori Interaksime Simbolik dimana konsep ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, idea ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki idea yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan George Herberd Mead.

Kerangka teori yang digunakan adalah menggunakan Konsep teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Teori interaksionisme simbolik,¹³ digunakan untuk melihat suatu fenomena atau makna simbol-simbol yang terdapat di dalam Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid-19 Untuk lebih mudah memahami penulisan ini maka,

¹²Kustana, Adon Nasrullah Jamaludin, Muhamad Zuldin, Hadi Nuramin, *Analisis Kritis Pola Keberagaman Dalam Perubahan Sosial Ditengah Wabah Covid-19* (2020), URL: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30703> (Di akses pada hari jumat, 16 April 2021 pukul 08:13)

¹³ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm 136.

penulis perlu memberikan penjelasan terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Pengertian Pola Interaksi

Selain karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif, manusia juga mempunyai naluri untuk selalu hidup berkelompok atau bersama dengan orang lain. Hal ini disebut dengan naluri *gregariousness*. Dengan demikian, faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bersama dengan orang lain adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya;
- b. Dorongan untuk mempertahankan diri;
- c. Dorongan untuk meneruskan generasi atau turunan.

Dorongan untuk hidup bersama yang diwujudkan dalam bentuk hasrat untuk menjadi satu dengan manusia sekelilingnya, dan hasrat untuk menjadi satu dengan suasana alam sekitarnya.¹⁴ Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar, sosial dan integratif dilakukan melalui suatu proses yang disebut dengan interaksi sosial. Menurut Kinball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut

¹⁴ Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 62

Gillin, interaksi sosial adalah suatu hubungan social yang dinamis antara perorangan, antara individu, dan antar kelompok manusia. Dari pengertian tersebut, kita dapat membedakan pola-pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam wujud sebagaiberikut:

1) Interaksi Sosial

Apabila dua individu bertemu, proses interaksipun dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, dan berkomunikasi. Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas, sebenarnya interaksi telah terjadi karena masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain lain yang menyebabkan perubahan perasaan dan syaraf orang-orang yangbersangkutan.

2) Interaksi Sosial antara Individu

Apabila dua individu bertemu, proses interaksipun dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, dan berkomunikasi. Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas, sebenarnya interaksi telah terjadi karena masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain lain yang menyebabkan perubahan perasaan dan syaraf orang-orang yang bersangkutan.

3) Interaski social antara kelompok

Ditunjukkan dalam contoh seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap awal, guru mencoba

menguasai kelasnya sehingga proses interaksi sosial akan berlangsung dan berjalan seimbang antara guru dan kelompok-kelompok siswa.¹⁵

Dari segi psikologi melihat bahwa ada bermacam-macam pendapat yang dikemukakan oleh ahli-ahli psikologi tentang pengertian sikap, dunia psikologi akan sedikit mengulas tentang apa yang disebut sikap, seperti yang dikatakan oleh ahli psikologi W.J Thomas yang memberikan batasan sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif maupun negatif, yang berhubungan dengan obyek psikologi. Obyek psikologi disini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, lembaga, ide dan sebagainya.

Menurut Sarnoff mengidentifikasi sikap sebagai kesiapan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap obyek-obyek tertentu. D. Krech dan R.S Crutchfield berpendapat bahwa sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai aspek dunia individu. Sedangkan La Pierre memberikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.

Lebih lanjut Soertano, memberikan definisi sikap merupakan

¹⁵ Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980), hal. 32

pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.¹⁶

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian sikap, tetapi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya.¹⁷

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang

¹⁶ H. Ahmadi dkk, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 155

¹⁷ Herberter dan West, Pengantar Teori Komunikasi, edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008).

hidupnya di dalam masyarakat.¹⁸ Secara teoritis, sekurang kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak social dan komunikasi.¹⁹

Pandangan lain tentang interaksi sosial dikemukakan juga oleh Astrid S. Susanto yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini. Sama halnya dengan pendapat Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok atau antara individu dan kelompok. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

¹⁸ Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 55

¹⁹ J. dwi Narwoko & Bagong Suyanto. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 10

Ciri-ciri interaksi sosial. Sistem sosial dalam masyarakat akan membentuk suatu pola hubungan sosial yang relatif baku atau tetap, apabila interaksi sosial yang terjadi berulang-ulang dalam kurun waktu relatif lama dan diantara para pelaku yang relatif sama. Pola seperti ini dapat dijumpai dalam bentuk sistem nilai dan norma. Sejarah pola yang melandasi interaksi sosial adalah tujuan yang jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat, adanya kesesuaian dan berhasil guna adanya kesesuaian dengan kaidah sosial yang berlaku dan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang;
- b. Interaksi sosial selalu menyangkut komunikasi diantara dua pihak yaitu pengirim dan penerima;
- c. Interaksi sosial merupakan suatu usaha untuk menciptakan pengertian diantara pengirim dan penerima;

Ada tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut. Interaksi sosial menekankan juga pada tujuan mengubah tingkah laku orang lain yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dari penerima.²⁰ Bentuk – bentuk interaksi sosial. Berdasarkan pendapat menurut tim sosiologi (2002), interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

²⁰M. Zeitlin, Irving. Memahami Kembali Sosiologi. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hal.33

1) Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi.

a) Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama;

b) Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok dan kelompokkelompok manusia untuk meredakan pertentangan;

c) Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaancampuran;

2) Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, kontroversi, konflik.

a) Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara

kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihaklawanya;

b) Kontroversi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan atau konflik. Wujud kontroversi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang- terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sifat tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik;

c) Konflik adalah proses sosial antar perongan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikaitersebut.²¹

Proses interaksi sosial. Proses sosial merupakan cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok saling bertemu dan menentukan system serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang

²¹ Paul Johnsondoyle. Teori Sosiologi Klasik dan Modern.Jakarta : (Gramedia Pustaka,1980), hal.59

telah ada. Atau dengan perkataan lain, proses social diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.²²

Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretatif proses interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial, komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi yang disampaikan. (Karp dan Yoels) menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber informasi tersebut dapat terbagi menjadi dua, yaitu ciri-ciri fisik dan penampilan.²³

²² Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.54

²³ Lipwijayanto. Realitas dan Moralitas Kaum Terpelajar. (Yogyakarta 2005), hal. 109

²³ Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease

2. Penjelasan Epidemiologi Tentang Pandemi Covid – 19

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan.²³ Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*.² Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai Provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.²⁴

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan

²⁴ Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*.2020;395(10223):497-506.

Korea Selatan.²⁵ Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).²⁶

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya.²⁷ Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. 6 Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian diseluruh dunia. 5 Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136kasuskematian. Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatankasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi- provinsilain dan seluruh China.⁷ Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal,Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea

²⁵ <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov>.(diakses pada tanggal2021)

²⁶ https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/_20200130-sitrep-10-ncov.(diakses pada tanggal2021)

²⁷ https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports_/20200130-sitrep-10-ncov.(diakses pada tanggal 2021)

Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.²⁸

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.²⁹Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus.³⁰Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.³¹Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%.³²Struktur genom virus ini memiliki pola seperti *coronavirus* pada umumnya. Sekuens SARS-CoV-2 memiliki kemiripan dengan *coronavirus* yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi

²⁸ Wu Z, McGoogan JM. Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention. JAMA. 2020; published online February 24. DOI: 10.1001/jama.2020.2648.

dan menginfeksi manusia, mamalia dan burung diduga sebagai reservoirperantara.²⁹

3. Ajaran Agama Islam dan Hadis Mengenai Pandemi Covid – 19

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya adalah Muslim sehingga pola pikirnya selalu terintervensi oleh aspek–aspek keagamaan. Umat Islam memandang Al-Quran sebagai sumber ajaran moral dan petunjuk bagi manusia. Al-Quran juga menempati posisi sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu–ilmu Islam juga tetapi menjadi inspiratory dan pemandu terhadap gerak dan dinamika umat Islam. Pandangan Agama Islam terkait dengan wabah Covid -19 ini berkaitan dalam Al-Qur'an pada surah Al- Baqarah Ayat 26. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung perumpamaan. Hal ini ditujukan agar dapat dijadikan sebagai pelajaran atau *I'tibar* untuk manusia agar lebih mudah untuk dipahami dan diterima. Sikap untuk menghadapi virus Corona *Islamic Worldview*, carapandang menurut Islam dalam melihat segala hal yang terjadi pada dunia, sudah dipandu dalam kitab suci Al-Qur'an, salah satunya pada surat Al-Baqarah [2]:155-157.³⁰

Ayat 155:

بِئْرِي نَ صَاشِرَالِ وَالْتَّ م رَاتِ وَبِ س ص مَنَالِ مَ وَا لِ وَا ل نَفِ وَنَ قِ جِوُ وِفِ وَا لِ
خِ ع م تَالِ ي وَا ل نَ بِلِ وَا ل نَ ك مِ بِشِ

²⁹<https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-repor /20200314-sitrep-54-covid-19>.(diakses pada tanggal 2021)

³⁰ Ayu Hestina, Niken, “Wabah Penyakit Menular (Covid 19) dan Perumpamaan Dalam Al- Quran” MUMTAZ: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol. 4, No. 02, 2020, 125-138. hal 131.

Artinya: dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan, harta, jiwa, dan buah – buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang – orang yang sabar

Ayat 156:

لِّلّٰهِ وَاِنَّا اِلٰىٰهِ رٰجِعُوْنَ صٰبِرِيْنَ اِنَّا صٰبِرَتُ هُم مُمُّ اَلَّذِي تَبٰدَا

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata” Inna lilahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami Kembali)

Ayat 157:

مَمَّةٌ وَاُولٰٓئِكَ هُم مٰلٌ مُّهْتَدُوْنَ حَمْدٌ رَبِّهِمْ وَرَصَلٌ وَاٰتٍ اُولٰٓئِكَ عَلٰى يَمِّمْ

Artinya: mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang – orang yang mendapat petunjuk.

Selain itu, dalam hadis – hadis sahih juga diajarkan bagaimana membimbing umat manusia untuk terhindar dari wabah pandemic Covid – 19, diantaranya:

a. Hadis Riwayat Buhori dan Muslim

عَبَادٍ هَفَايَا سَامِنِ بِنَا جَلْبَتَالِلَّ هَعَزَّ وَجَزَايَهَال ر طَاعُونَ مَال
سَلُّ هَعَلَّ يَه وَصَلِّالُّ لِّلَّ ه سَوَال ر
ض وَأَنْتُمْ مَب هَا ف لَت ف رُوَام نُهُ إِذَا وَقَّ عِبَا ر عَلَّ يَه وَ خَلُّوَا

Artinya: Rasulullah shallallahu’ alahi wassalam bersabda: “*Thau’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba – hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya*”. (HR Bukhari dan Muslim dari Usmah bin Zaid).³¹

³¹<https://update.uinsyogya.ac.id/covid19/hadis-yang-bisa-dijadikan-hujjah-dalam-mengahdapi-wabah-penyakit/>(diakses pada 24 Juni 2021 tanggal pukul 16:00)

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif yang peneliti pakai yaitu menggunakan metode deskriptif-analitik, dengan cara mengumpulkan data yang menggambarkan atau memaparkan hasil dari penelitian lalu kemudian disusun dan dituangkan dalam bentuk tulisan naratif dan dianalisis.

Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif ini sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, peran, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

Pendekatan penelitian adalah langkah yang sangat penting untuk ditentukan dalam melaksanakan penelitian, karena pendekatan penelitian, yaitu metodologi cara dan metode alat peneliti. Terkait dengan hal tersebut maka pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, maka sifat naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan dilapangan.³³ Dengan hal ini pendekatan kualitatif merupakan suatu rangkaian atau proses menjangkau data dan

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. Ke 27* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 27.

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2015), hlm.1.

informasi aspek tertentu dari objeknya, maka peneliti yang menghubungi sumber-sumber data yang ada di lokasi penelitian.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dibutuhkan supaya mengetahui informasi dan data-data langsung serta perkembangan dari lapangan. Maka dari itu peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam keseluruhan peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subjek penelitian akan tetapi ditujukan untuk melakukan upaya pencarian dan pengkajian data yang berhubungan dengan Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi di Desa Timba Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, dan sumber data.³⁴ Pada penelitian ini adalah kebijakan Kepala desa Timba Gading terkait keagamaan, jamaah pengajian, dan tokoh agama dalam masyarakat Yang akan menjadi data primer peneliti supaya memperoleh data di lapangan yakni melalui kegiatan observasi, survei dan wawancara.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 309.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti. Sumber data skunder dalam peneliti diperoleh dari orang lain atau dokumen.³⁵ Seperti jurnal, buku, internet artikel kabar berita. Begitu juga dengan penilitian yang akan dilakukan ini sumber data atau dokemen-dokumen berkaitan dengan pengumpulan yang akan dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah yg digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tehnik penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

a. Observasi

Perpustakaan UIN Mataram

Yaitu pengamatan sistematis terhadap unsur-unsuryang tampak disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan, merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti adalah bagaian keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi. Dalam observasi ini peneliti

³⁵Ibid, hal 311.

dapat menjadi anggota dari sebuah kelompok sumber data dengan beberapa cara atau dapat pula peneliti bekerja sama dengan sumber data agar dapat mengamati secara langsung serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.³⁶ Dengan tujuan agar peneliti dapat merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data lebih lengkap lebih tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap yang tampak.³⁷

2) Observasi Non-Partisipan

Observasi non partisipan, merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti mengamati tingkah laku sumber data dalam keadaan alamiah, tetapi penelitian tidak melakukan partisipan terhadap kegiatan orang yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti hanya menjadi penonton saja tanpa harus terjun langsung ke lapangan.³⁸

Adapun observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi nonpartisipan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu ataupun biaya yang dimiliki. Maka tujuan peneliti menggunakan penelitian non partisipan, yaitu untuk mendapatkan data mengenai Pola Interaksi Masyarakat

³⁶ James A. Black, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 1999), hlm. 289.

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 384.

³⁸ James A. Black, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial...*, hlm. 289.

Muslim yang ada di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Serta dapat diartikan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan muka dimana pewawancara bertanya langsung tentang obyek yang akan diteliti yang sudah dirancang pada sebelumnya.³⁹

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur, adalah merupakan teknik pengumpulan data sebagaimana pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa poin-poin dari pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sehingga proses wawancara akan tersistematis dan terarah.

2) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan...*, hlm. 373.

secara sistematis serta lengkap untuk untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pemahaman yang akan ditanyakan.⁴⁰

3) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semiterstruktur, adalah wawancara yang pelaksanaan lebih bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴¹ Dari penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara tidak struktur, dan yang akan diwawancarai adalah Kepala Desa, yang menjadi pemimpin dalam desa serta mengetahui semua keadaan sosial yang ada desa, aptur desa, Tokoh Agama dan masyarakat setempat. Karena proses pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis dan terarah. Sehingga poin-poin penting dari informan didapatkan secara cepat dan tepat.

c. Dokumentasi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&G...*, hlm.320.

⁴¹ *Ibid.* hal 322

Dokumentasi merupakan catatan atau karya tentang sesuatu yang telah berlalu, dan berbentuk teks tertulis, *artefack* gambar, maupun foto. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi dan yang lainnya.⁴² Maka dalam penelitian ini studi dokumentasi sangatlah dibutuhkan dalam proses penelitian, karena dalam teknik pengumpulan data perlu adanya dokumen-dokumen yang relevan dengan kasus yang akan diteliti yang bertujuan untuk memperkuat penelitian ilmiah.

Sehingga data yang dibutuhkan akan mudah didapatkan seperti sumber-sumber tertulis berupa dokumen tulisan, makalah penelitian terdahulu, maupun buku- buku yang relevan dengan hasil yang akan diteliti. Adapun data dokumentasi yang akan peneliti cari yaitu: kegiatan pengajian dan kegiatan silahturmi antar jemaah maupun data- data lainnya yang diperlukan dalam proses penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami,

⁴² Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan., hal 384.

dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.⁴³ Ada dua proses data pada saat penelitian dilapangan yaitu: analisis sebelum dilapangan, dan analisis dilapangan.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dan informasi melalui aktivitas analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga proses yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang mefokuskan pada hal-hal penting, dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya akan mencari data-data yang diperlukan sehingga dengan mereduksi data, dengan cara merangkum, mengambil data pokok dan penting, serta membantu organisasi, maka peneliti tetap berada dalam data. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian, karena pada saat melakukan penelitian pasti terdapat banyak penemuan-penemuan baru yang tidak, diketahui, dan belum memiliki pola yang tidak ada kaitanya dengan tema peneliti.

⁴³ Affudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Putaka Setia, 2012), hlm. 183.

⁴⁴ Ibid. hlm 184

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah-langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data dapat digunakan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antara kategori *Flowchat* dan sejenisnya.⁴⁵

⁴⁹Dalam penelitian ini peneliti banyak digunakan untuk menyajikan data adalah penelitian kualitatif atau teks dengan yang bersifat naratif.⁴⁶

c. Penarikan Kesimpulan/ *Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data dan kualitatif adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Terkait dengan penjelasan di atas peneliti akan menyimpulkan temuan-temuan atau data yang berkaitan dengan model interaksi antara jamaah sebelum dan sesudah Covid – 19 yang ada Desa Timba Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 125.

⁴⁶ Ibid. hlm 127

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 345.

Lombok Timur.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data ini, peneliti berusaha untuk memaparkan usaha-usaha yang dilakukan agar sesuai antara keabsahan dengan temuan. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kesus negatif, dan member check.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas maka uji keabsahan data yang peneliti gunakan dengan teknik triangulasi:

a. Triangulasi

Yaitu sumber data pengecekan dan membandingkan data baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui alat dan waktu yang berbeda.⁴⁹ Hal ini bertujuan untuk mengecek keabsahan data dan hasil penelitian. Dengan cara membandingkan dan memanfaatkan sesuatu yang lebih baik dari sumber kunci informan.⁵⁰

Dalam pengecek data ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data dari hasil pengamatan dan wawancara;

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 386.

⁴⁹*Ibid.* hlm 386

⁵⁰ *Ibid.* hlm 372

- 2) Membandingkan data dari hasil penyampaian di depan publik dengan hasil penyampaian pribadi;
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dengan isu suatu dokumen yang saling berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Ilmu pengetahuan terdiri atas seperangkat teori dalam bidang tertentu dengan teori, itu kita dapat "membaca" kenyataan-kenyataan empiris yang terjadi di sekitar kita. Fakta yang sama dapat di ceritakan oleh beberapa orang dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan "kacamata" teori yang mereka gunakan.⁵¹ Oleh karenanya sebagai langkah untuk menjaga susunan pembahasan yang baik, dan mendapatkan tulisan yang sistematis, penulis menyusun kerangka pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut;

Bab Pertama: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua: Membahas tentang Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi yang ada di Desa Timba Gading

Bab ketiga: Membahas tentang hasil dari penelitian di lapangan yang meliputi wawancara dan observasi serta temuan-temuan Pola Interaksi yang ada di Desa Timba Gading.

⁵¹ W. Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) hlm.

Menganalisis perubahan Pola Interkasi yang memuat tentang perbandingan pra dan pasca Pola Interkasi di massa pandemic di Desa Timba Gading dan analisa dari pengaruh perbuahan serta bentuk Pola Interkasi dari kaca mata Interaksionisme Simbolik.

Bab keempat: merupakan akhir dari pembahasan yakni, penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Desa

1. Sejarah Singkat Desa

Desa Sembalun Timba Gading merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan sembalun yang sebelumnya adalah desa sembalun lawang. Kemudian setelah dicanangkannya pemekaran desa oleh Bupati Lombok Timur kepada desa-desa yang memenuhi persyaratan dan kelayakan mengenai jumlah penduduk dan luas wilayah Sehingga Desa Sembalun Lawang dimekarkan menjadi 3 (tiga) Desa yaitu Desa Sembalun lawang itu sendiri, desa sembalun dan desa sembalun timba gading pada tahun 2011 berdasarkan peraturan Bupati Lombok Timur Nomor. 48 Tahun 2010 tentang Pembentukan Dua Puluh Satu Desa Persiapan Di Kabupaten Lombok Timur .dan akhirnya desa persiapan sembalun timba gading menjadi desa definitiv pada bulan januari 2012.

2. Geografis

a. Letak dan Batas – Batas Wilayah

Desa Sembalun Timba Gading terletak pada ketinggian 1200 m diatas permukaan Laut. memiliki Luas Wilayah 600,9 Ha, dengan Jumlah Penduduk pada tahun 2018 sebesar 2.837 Jiwa dengan jumlah KK 865 yang terdiri dari laki-laki 1.292 jiwa dan perempuan 1345 jiwa dan pada tahun 2019 jumlah penduduknya

sebesar 2.899 Jiwa dengan Jumlah KK 872 yang terdiri dari laki-laki 1365 jiwa dan perempuan 1334 jiwa. Jarak Tempuh dari Ibu Kota Kecamatan Sembalun Sepanjang 1,5 KM dan di tempuh selama 15 menit dan Ke Ibu Kota Kabupaten Sepanjang 40 Km dan di tempuh selama 1 jam Serta jarak ke Ibu Kota Propinsi Sepanjang 53 km. dan di tempuh selama 3 jam. Batas-batas wilayah Desa Sembalun Timba Gading adalah Sebelah Utara Desa Sembalun dan Sajang. Sebelah Selatan Desa Sembalun Lawang, Sebelah Timur Desa Sembalun Lawang dan Sebelah Barat Lombok Utara.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sembalun Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah 608,3 Ha meliputi lahan sawah seluas 64,9 hektare dan lahan kering/tegalan/kebun seluas 139,02 hektare, pemukiman 37,1 Ha dan tanah pekuburan 1,5 Ha . perkantoran 0,3 ha , pendidikan 2,9 Ha, TNGR 77,58, hutan lindung 285.

Proporsi lahan sawah, lahan kering/tegalan/kebun setiap tahun mengalami perubahan karena perubahan status berkaitan dengan penggunaan untuk pemukiman, pembuatan jalan dan lain-lain. Lahan sawah cenderung menurun karena program ekstensifikasi tidak ada, atau tidak terprogram setiap tahun.

c. Obitrase

Jarak orbitasi ke pusat pemerintahan yang lebih tinggi, tidak jauh dengan waktu tempuh yang tidak terlalu lama. Jarak tempuh ke pusat Pemerintahan Kecamatan sekitar 1,5 km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 15 menit dengan alat transportasi darat. Jarak tempuh ke pusat Pemerintahan Kabupaten sekitar 45 km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam dengan alat transportasi darat. Sedangkan jarak tempuh ke pusat Pemerintahan Provinsi sekitar 53 km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 3 Jam dengan alat transportasi darat.

d. Iklim dan Curah Hujan

Desa Sembalun Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur beriklim tropis yang dipengaruhi oleh tekanan udara pada garis khatulistiwa dan angin dari arah utara dan selatan. Rata-rata curah hujan 120 mm/Th dengan 6 bulan basah.

Selama dua tahun terakhir ini curah hujannya cukup fluktuatif. Curah hujan tertinggi umumnya terjadi pada bulan Nopember dan pebruari. Jumlah hari-hari hujan pada bulan-bulan musim hujan tersebut juga berbeda-beda. Dari itu maka Desa Sembalun Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur seperti halnya desa-desa lainnya di Kabupaten Lombok Timur memiliki dua musim yaitu musim hujan sekitar

bulan Nopember sampai dengan Februari atau Maret dan musim kemarau pada bulan Maret hingga Oktober

3. Pra Sarana Sosial dan Keagamaan

a) Angkutan dan Komunikasi

Angkutan dan komunikasi merupakan sarana yang sangat penting bagi masyarakat di Desa Sembalun Timba Gading disini kami gambarkan jumlah sarana transportasi darat pada tahun 2018 sampai 2019 berupa kendaraan umum buah open cup 13 buah, Truk Mini 1 buah, truk dam 2 buah dan Sepeda motor / atau ojek 327 buah. Sedangkan sarana komunikasi masyarakat pada tahun 2012 berupa, Ponsel sekitar 85 persen, kemudian Pesawat Televisi 432 Unit, Parabola 24 Unit, Pengelola TV Kabel 1 Orang, dan Komputer/Laptop 92unit.

b) Fasilitas Umum

Desa Sembalun Timba Gading dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran Agama serta pemeliharaan budaya, dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini terbukti dengan telah banyaknya dibangun sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya. Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan dari tahun ke tahun cukup menggembirakan, dan cukup memadai. Peran serta masyarakat

yang cukup tinggi dalam rangka mensukseskan program-program di bidang pendidikan dan kesehatan, Hal ini tercermin dari adanya sarana pendidikan dari tingkat TK 3 buah, di Dasan Bantek dan Dasan Teengak Timuk, PAUD 1 buah di Dusun Berugak Mujur. SD 1 Buah Dasan Bantek, Madrasah Ibtidaiyah 1 buah Dasan Bantek, Madrasah SMP NW 1 buah Dasan Bantek, Madrasah Aliah 1 Buah di Dasan Bantek. TPQ 3 buah di Dasan Bantek 2 Buah, Dasan tengah timuk 1 buah, Berugak mujur 4 buah.

Dibidang kesehatan tingkat kesehatan masyarakat Desa Sembalun Timba Gading dalam kurun waktu 3 tahun terakhir cukup menggembirakan, karena ini didukung oleh partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam rangka mensukseskan program Bidang Kesehatan, dapat kami gambarkan bahwa prasarana kesehatan Pustu dan Polindes Tidak ada, Posyandu 4 buah, dengan 3 orang perawat, 2 orang bidan dan 2 orang dukun bersalin. Sedangkan keikutsertaan ber-KB cukup tinggi.

Didalam bidang penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Desa Sembalun Timba Gading mempunyai kerukunan dan ketaatan yang cukup tinggi dalam melaksanakan ibadah setiap harinya. Ini terbukti dengan berdirinya masjid/mushalla pada masing-masing kekadusan yang ada di Desa Sembalun Timba gading, dapat juga digambarkan bahwa jumlah masjid 3 buah, Mushalla 6 buah, Ponpes 1 buah, TPQ 7 buah,

dengan pemeluk agama islam sebanyak 2.550 Jiwa (seratus persen).

b. Pendidikan

c). Tingkat pendidikan

Penduduk Desa Sembalun Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2018 Dengan jumlah jiwa 2.673, ada penduduk yang tidak sekolah disebabkan karena menderita cacat fisik dan cacat mental sebanyak 1 orang, Sedangkan jumlah penduduk yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak 67 orang, tamat SD/Sederajat sebanyak 398 orang, tamat SMP/Sederajat sebanyak 349 orang, tamat SMA/Sederajat sebanyak 309 orang, penduduk tamat Diploma II sebanyak 3 orang, tamat Diploma III sebanyak 12 orang, tamat Strata I sebanyak 59 orang dan pasca serjana sebanyak 1 orang.

Sedangkan untuk tahun 2019 dari jumlah penduduk sebanyak 2.699 jiwa Jumlah yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak 67 orang, tamat SD/Sederajat sebanyak 404 orang, tamat SMP/Sederajat sebanyak 357 orang, tamat SMA/Sederajat sebanyak 317 orang, penduduk tamat Diploma II sebanyak 3 orang, tamat Diploma III sebanyak 15 orang, Strata 1 sebanyak 67 orang. pasca serjana sebanyak 2 orang.

4. Keadaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengangguran

Angkatan Kerja merupakan salah satu variabel utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Fenomena Angkatan Kerja di Desa Sembalun Timba Gading cenderung fluktuatif sebagai akibat kondisi perekonomian pada umumnya. Jumlah penduduk usia kerja (15 – 56 tahun) pada tahun 2013 sebanyak 1495 jiwa, dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2012 sebanyak 1.453 jiwa, berarti terjadi penambahan sebesar 42 jiwa. Pada tahun 2013 tercatat 181 penduduk usia kerja yang tidak bekerja. Angka ini lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2012 dimana tercatat sebanyak 237 penduduk usia kerja yang tidak bekerja, sebagian besar dikarenakan penduduk usia kerja ini masih bersekolah atau kuliah. Dengan demikian selama satu tahun terjadi penurunan angka pengangguran.

b. Pendapatan

Kegiatan perekonomian di Desa Sembalun Timba Gading dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup mengembirakan, dan berimplikasi bagi peningkatan pendapatan Masyarakat. Sebelumnya kegiatan ekonomi Masyarakat hanya ditopang oleh sektor pertanian. Dalam perkembangannya perekonomian diperdagangkan dan peternakan juga mulai

berkembang dengan pesat. Sehingga selain sektor pertanian, sector perdagangan dan peternakanpun memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penyerapan tenaga Kerja.Sumber pendapatan masyarakat di Desa Sembalun Timba Gading berasal dari beberapa sektor yaitu pertanian, perkebunan, Peternakan, jasa, industry rumah tangga dan perdagangan. Berasal dari sektor pertanian pendapatan masyarakat Desa Sembalun Timba Gading pada tahun 2013 sebesar Rp.6.744.000.000,- dan meningkat. pada tahun 2012 sebesar Rp.6.182.000.000,-, dariektor peternakan pada tahun 2013 sebesar Rp.385.000.000,- dan meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp.363.000.000,-, sedangkan dari sektor jasa pada tahun 2013 sebesar Rp.829.500.000,- dan meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp. 737.600.000,- dan dari sektor industry rumah tangga pada tahun 2013 sebesar Rp.34.000.000,- dan meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp.24.560.000,- dan terakhir dari sektor perdagangan yaitu pada tahun 2013 Rp.25.600.000,- dan meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp.15.000.000,-

Tahun 2012 kegiatan perekonomian didominasi oleh sektor Pertanian sebesar Rp. 6.744.000.000,- menyusul kemudian sektor jasa sebesar Rp. 385.050.000,- dan dilanjutkan oleh sektor-sektor yang lain. Menilai perkembangan Ekonomi selama dua tahun menunjukkan masyarakat Desa Sembalun Timba Gading tidak hanya menggantungkan perekonomiannya pada sektor

pertanian saja akan tetapi telah mulai melirik sektor-sektor ekonomi lainnya.

c. Tingkat kesejahteraan

Indikator tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari komposisi jumlah keluarga prasejahtera, sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3, dan keluarga sejahtera 3 plus sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat pada tahun 2012 lebih baik dibanding pada tahun 2013. Jumlah keluarga sejahtera 2, sejahtera 3, dan keluarga sejahtera 3 plus terus mengalami peningkatan. Kondisi ini tidak lepas dari semakin membaiknya kegiatan perekonomian disamping pembangunan bidang kesehatan di Desa Sembalun Timba Gading.

5. Keamanan dan Ketertiban

Dari segi keamanan dan ketertiban, Desa Sembalun Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur cukup kondusif Data gangguan KAMTIBMAS yang dilaporkan selama dua tahun terakhir, hampir tidak ada. Hal ini dikarenakan kesadaran Masyarakat untuk berperilaku Hidup Aman dan Tenram sudah terbina dengan baik. Hal ini didukung juga dengan adanya kegiatan masyarakat didalam melaksanakan siskamling, sehingga perlu diketahui juga bahwa poskamling yang ada di Desa Sembalun

Timba Gading pada tahun 2018 berjumlah 2 buah dan pada tahun 2019 bertambah satu buah sehingga berjumlah 3 buah.⁵²

7. Struktur Pemerintahan Desa Timba Gading

Berikut ini adalah susunan pemerintahan yang ada di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur:

Tabel 1

Nama-nama Pegawai/Perangkat pemerintahan Desa Sembalun Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tahun 2018

NO	Nama Jabatan	Pejabat	Pendidikan
1.	Kepala Desa	RIDWAN HARDI	SMA
2.	Sekretaris Desa	HABI HAER	SMA
3.	Kepala Urusan Pemerintahan	ABD RASID SISDIK A.Md.Par	D3
4.	Kepala Urusan Pembangunan	EKA SUCI SIPNAYANTI S.ts	S1
5.	Kepala Urusan Kesra	WIRYADI	SMA
6.	Kepala Urusan Keuangan	EDI HERMAWAN ,S.Pd	S1
7.	Kepala Urusan Umum	SIRAJUL HADI ADNAN	D1

⁵² Profil Desa *Dokumentasi*, Desa Timba Gading, Pada Tanggal 11 November 2021.

8.	Kepala Urusan Pelayanan	L.ARYA HW A.Md,Pk	D3
9.	Kepala Dusun Dasan Tengah Timuk	BAHRUDIN,A.Ma	D2
10.	Kepala Dusun DasanBantek	TURMUZI	SMA
11.	Kepala Dusun Brugak Mujur	MUHAMMAD A.P	SUAEDI D1

Tabel 2

Nama-nama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa sembalun timba
gading pada periode 2018/2023

NO	NAMA	JABATAN	TAMATAN
1	LL. RUSMAN S.Pd	KETUA	S.I
2	NU'IN	WAKIL KETUA	SMA
3	MIPTAHUL ANWAR S.Pd	SEKERTARIS	S.I
4	MUZI	ANGGOTA	SMA
5	HAMDANI	ANGGOTA	SMA
6	WISDAN	ANGGOTA	SMA
7	ISNAENI S.Pd	ANGGOTA	S1

B. Pola Interaksi Masyarakat Muslim Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber selaku kepala Desa, tokoh Agama, Tokoh Masyarakat. berasal dari Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Adapun pola interaksi masyarakat muslim secara sosial, budaya dan keagamaan yang terjalin dalam masyarakat dengan adanya kerja sama dalam pencegahan virus covid-19 seperti sosialisasi covid-19, gotong royong dalam acara begawae keagamaan dan aktivitas keagamaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Timba Gading antara lain, mengikuti sosialisasi covid-19 yang dilaksanakan oleh kepala Desa Timba Gading, membersihkan tempat ibadah, bakti sosial dan aktifitas keagamaan adanya pengajian rutinitas baik itu secara tatap muka ataupun secara virtual yang dilakukan oleh masyarakat muslim. Berhubung dengan kegiatan yang dibangun bersama tidak lain untuk kepentingan bersama. Karena memiliki lingkungan yang bersih sangat mudah untuk masyarakat hidup sehat, situasi masyarakat yang tidak baik-baik saja dengan adanya virus covid-19 sangat berpengaruh pada kesehatan. Pencegahan terlebih dahulu lebih baik untuk menjaga kemungkinan yang terjadi pada setiap individu ataupun kelompok masyarakat muslim.

1. Interaksi Sosial Antara Individu

Sosialisasi merupakan salah satu strategi pihak pemerintah Desa Timba Gading dengan memberikan arahan sesuai prokes covid-19. Maka dengan

mudah untuk masyarakat Timba Gading memahami bahaya dari covid-19. Mengingat rutinitas ataupun pola interaksi masyarakat yang berubah secara tiba-tiba membuat sebagian dari masyarakat muslim yang berada di Desa Timba Gading tidak terbiasa dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Karena sebelumnya masyarakat tidak memiliki batasan untuk berjabat tangan ataupun berkumpul dengan masyarakat lainnya dalam aktivitas sosial dan keagamaan. Dengan hal itu pemerintah desa memiliki inisiatif untuk melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah, bersamaan dengan membagikan masker kepada setiap individu yang berada di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Kepala Desa Timba Gading mengungkapkan bahwa:

“saya Ridwan Hardi selaku kepala desa Timba Gading, yang mengontrol aktivitas masyarakat baik dalam bentuk kegiatan sosial, kebudayaan dan keagamaan. karena sebelum adanya pandemi pola interaksi masyarakat berjalan dengan sangat baik tanpa adanya rasa cemas ataupun ketakutan yang besar ketika berkerumunan. Saya sendiri selaku Kepala Desa Timba Gading tidak membatasi aktivitas masyarakat. Namun beda halnya dengan situasi sekarang dimana masyarakat bisa saja tertular virus covid-19 yang berbahaya untuk kesehatan masyarakat. Untuk hal itu kami dari pihak desa selalu melakukan sosialisasi dalam kegiatan yang berada di desa timba gading sekalipun disaat pengajian .kami juga telah menyediakan protokol kesehatan dan menyediakan tempat isolasi bagi yang terkena virus covid-19 agar tidak tertular .”⁵³

⁵³ Ridwan Hariadi kepala desa, wawancara 13 November 2021

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Mustafa selaku Tokoh Agama di desa setempat mengenai perubahan yang terjadi khusus dalam pola interaksi sosial masyarakat yang secara antarpersonal dan kelompok dilakukan secara tatap muka.

2. Interaksi sosial antara individu dan kelompok

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat muslim Desa Timba Gading antara lain pengajian tentang sirik, bidah, solat, belajar tajwid. program keagamaan ini tetap berjalan akan tetapi dengan adanya pembatasan seperti pengurangan Jemaah yang terlibat dalam skala besar, pengurangan jam dalam saat berlangsungnya kegiatan keagamaan, kecuali agenda pengajian dilakukan secara virtual maka siapapun bisa terlibat dengan menggunakan media zoom. Ataupun dalam hal konsultasi kegiatan keagamaan kepada tokoh agama yang berada di Desa Timba Gading kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

. Berikut ungkapan instrumen peneliti terkait hal demikian.

“saya Mustafa selaku tokoh agama di Desa Timba Gading melihat fenomena virus covid-19 adalah bentuk teguran dari Allah SWT. Yang dimana kita sebagai hamba Allah tetap menjaga silaturahmi antara masyarakat muslim yang berada di Desa Timba Gading. Meskipun adanya virus yang sangat berbahaya ini. Kita tidak boleh meninggalkan sholat berjamaah ataupun pengajian. Tapi tetap memperhatikan protokol kesehatan, aktivitas memang dibatasi oleh pihak desa, namun kami tetap mencari jalan keluar bersama untuk mengatasi persoalan yang terjadi, untuk hal tersebut karena takut tertular virus covid-19 kami melakukan pengajian melalui virtual walaupun dilakukan secara langsung akan ada

pengurangan jumlah orang dan jam, itu semua kami lakukan demi kebaikan bersama.”⁵⁴

3. Interaksi Sosial antara Kelompok

Gotong royong ini adalah salah satu jembatan yang baik yang dibangun oleh masyarakat muslim Desa Timba Gading dalam menjalin hubungan sosial yang baik. Gotong royong ini tidak hanya dalam kegiatan sosial yang berdampak kecil saja, melainkan bentuk dari solidaritas masyarakat muslim dalam menjaga pola interaksi sesama masyarakat yang berada di Dusun lain. Untuk bagaimana membangun masyarakat yang rama lingkungan dan salah satu bentuk pencegahan covid-19.

Dalam mempertegaskan hal ini juga, tokoh masyarakat mengutarakan bahwa masyarakat Timba Gading sebelum ada Covi-19 kerap kali melakukan aktivitas sosial dan keagamaan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmat:

“saya Ahmat selaku Tokoh masyarakat melihat pola interaksi masyarakat muslim di Desa Timba Gading, sangat baik. Karena mereka selalu terlibat dalam aktivitas sosial dengan mengikuti gotong royong, seperti membersihkan tempat ibadah, rumah sakit dan kuburan, begitupun dengan aktivitas kebudayaan masyarakat satu sama lain saling menopang saat ada begawai yang diadakan seperti, pernikahan ataupun sunat. dalam kegiatan keagamaan mereka sering terlibat dalam kajian-kajian yang di isi langsung oleh ulama yang datang dari luar semalun bahkan datang dari luar negeri, awalnya semua baik-baik saja, tapi pola interaksi masyarakat berubah total di saat adanya pandemi covid-19 karena aktivitas masyarakat dibatasi seperti tidak boleh berkerumunan, wajib menggunakan masker, dan mencuci tangan”⁵⁵

Dari paparan instrument peneliti di atas, sudah jelas bahwa ada titik perbedaan antara pola interaksi masyarakat di Desa Timba Gading

⁵⁴Mustafa Tokoh Agama, wawancara 15 November 2021

⁵⁵ Ahmat Tokoh Masyarakat, wawancara 17 November 2021

antara sebelum adanya corona dan pasca corona. Jika sebelum adanya corona masyarakat kerap kali melakukan aktivitas diluar ruangan dan melakukan berbagai macam aktivitas sosial, seperti kerap kali melakukan gotong royong seperti membersihkan tempat ibadah, membersihkan tempat pemakaman, pengajian di Masjid, kerap kali melakukan acara begawai ketika ada masyarakat yang menikah. Namun lain halnya setelah adanya penyebaran virus corona, aktivitas dan pola interaksi di atas di ubah melalui kegiatan virtual atau online, dikarenakan kekhawatiran terjangkitnya wabah covid-19. Masyarakat di Desa Timba Gading meskipun sudah menerpakan peraturan terkait covid-19 seperti cuci tangan dan lain-lain, namun masyarakat tetap lebih memilih melakukan kegiatan kajian melalui virtual serta memberhentikan sebgaiian kegiatan yang tesrlalu melibatkan aksi masa.

C. Pengaruh Pola Interkasi Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid – 19 Di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Desa Timba Gading adalah salah satu wilayah yang masyarakatnya cukup heterogen di Kecamatan Sembalun Babupaten Lombok Timur. Dalam hal keagamaan. Dibalik situasi virus yang berbahaya tersebut, mereka mampu menjalin interaksi sosial yang baik serta mampu hidup rukun dan harmonis di tengah-tengah pembatasan aktifitas dalam kegiatan sosial,kebudayaan dan keagamaan yang ada. Dari interaksi sosial tersebut masyarakat mampu menciptakan kehidupan yang harmonis.

1. Faktor Komunikasi Komunikasi

Dalam menjalin hubungan sosial yang baik di tengah masyarakat yang majemuk, pentingnya masyarakat menerapkan komunikasi yang terbuka, karena dalam hal ini dapat menjadi solusi untuk menghindari permasalahan sosial antara masyarakat muslim. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa di Dusun Beruga mujur Desa Timba Gading sikap toleransi sangat diterapkan sebagai bentuk jembatan dalam menjalin hubungan antara masyarakat muslim.

Masyarakat pada hakikatnya interaksi sudah menjadi kata kunci dalam segala aspek kehidupan. Karena dengan interaksi sosial yang baik dapat diharapkan pula tatanan kehidupan sosial yang baik. Perlu kita ketahui bahwa pola interaksi itu bersifat dinamis, maka kerap kali mengalami perubahan. Untuk itu faktor yang mempengaruhi pola interaksi masyarakat muslim dilihat dari dua hal yaitu

yang Selanjutnya observasi dengan 5 narasumber yang berasal dari masyarakat Desa Timba Gading, diperoleh informasi mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan pola interaksi masyarakat muslim di masa pandemi covid-19 di desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, berikut hasil observasi

, Bapak Ali menyatakan bahwa:

“ meningkatkan solidaritas beragama. persatuan masyarakat desa dalam melakukan kegiatan secara bersama. karena adanya pandemi covid-19 sangat berpengaruh pada pola interaksi masyarakat muslim, tindakan masyarakat yang tidak terbiasa dengan pola hidup dengan menggunakan masker dan selalu mencuci tangan ataupun menjaga jarak antara sesama masyarakat lainnya. Untuk membentuk pola hidup yang sehat perlu sekiranya masyarakat di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, tertuju pada kegiatan

keagamaan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dalam membentuk ketahanan sebagai perilaku masyarakat”

. Berdasarkan paparan di atas pola interaksi sosial masyarakat di Desa Timbang Gading semenjak adanya corona sangatlah berbeda dan mengalami perubahan yang dahulunya masyarakat biasanya melakukan beberapa aktivitas keagamaan tanpa ada beban seperti memakai masker dan jaga jarak. Kini pasca adanya covid-19 masyarakat mengalami kesulitan terutama dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan.

2. faktor kecemasan

faktor kecemasan bisa datang dari rasa takut yang berlebihan akibat dari suatu kejadian luar biasa, datang secara tiba-tiba sehingga membuat masyarakat tidak berani untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Dalam menjalankan hubungan keagamaan yang baik di tengah virus covid-19 pentingnya masyarakat menerapkan kehidupan yang sehat dengan menjaga jarak dan menggunakan masker hal ini dapat menjadi solusi untuk menghindari virus covid-19

3. faktor kebijakan .

faktor kebijakan muncul dari pemerintah seperti pembatasan aktivitas sosial bersekalah besar dan wajib menggunakan prokes covid-19. Hal ini dilakukan dalam rangka penanganan virus covid-19. Tentu hal ini membutuhkan kerja sama antara pihak pemerintah Desa dengan masyarakat muslim yang berada di Desa Timba Gading dalam melakukan aktivitas sosial, kebudayaan dan keagamaan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Solihin:

Bapak solihin mengatakan bahwa: faktor yang mempengaruhi perubahan pola interaksi masyarakat muslim di masa pandemi adalah perilaku ataupun tindakan dari masyarakat lainnya, di karenakan kecemasan yang berlebihan, masyarakat lain memilih untuk beribadah di rumah, dan bahkan tidak begitu mengikuti aktivitas kebudayaan yang sering diselenggarakan oleh masyarakat desa Timba Gading dalam memperingati hari-hari kebesaran islam;⁵⁶

Disebabkan oleh pandemi covid-19 ini dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan masyarakat yang mendalam, salah satu takutnya terinfeksi oleh penyakit ini, sehingga kegiatan keagamaan berupa sholat di Masjid, pada sebagian masyarakat jauh lebih memilih beribadah di rumah masing-masing. Seperti yang di katakana oleh Ibu Marwati selaku instrument peneliti mengatakan bahwa,

selama adanya pandemi aktivitas kajian selalu terbatas, saya dan ibu-ibu lainnya biasa melakukan kajian selepas asar dan sesudah waktu subuh. Namun dalam kegiatan keagamaan tidak berjalan seperti kebiasaan kami ada pengurangan jam kajian, jika saya dan ibu-ibu lainnya, memulai di jam 04:00 dan akan berhenti pada pukul 05:00 yang sebenarnya kami akan berhenti dipukul 18:00 saya menyadari perubahan pola interaksi yang terjadidalam masyarakat ini karena kita sama-sama merasakan dampak dari virus covid-19;⁵⁷

Juga bapak Aldi mengatakan bahwa terkait dengan adanya virus corona ini sangat-sangat di waspadi karena cepat sekali menular, beliau mengatakan bahwa

⁵⁶ Solihin, wawancara di Dusun Batek Timba Gading. Pada Tanggal 18 November 2021

⁵⁷ Marwati, Wawancara di Dusun Beruga Mujur. Pada Tanggal 16 November 2021

“ Saya sangat dilema mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan takut tertular virus covid-19.apalagi berita tentang virus covid-19 semakin hari semakin meningkat, dan saya sering menonton di tv informasi kematian semakin tinggi di Indonesia.kecemasan yang saya rasakan sangatlah besar, saya takut virus covid -19 menular pada anggota keluarga saya. Jadi saya memilih untuk beribadah di rumah dan tidak mengikuti agenda keagamaan lainnya di desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur”⁵⁸

Sekalipun tingkat kekhawatiran masyarakat sangat besar akan dampaknya covid-19 ini, bagi bapak Jidan mengatakan bahwa terkait meningkatkan solidaritas masyarakat dapat kita lakukan meskipun dalam keadaan wabah ini melanda, namun kita perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu. Lebih lanjut beliau mengatakan sebagai berikut

Selama saya mengikuti kegiatan keagamaan hubungan saya dengan masyarakat muslim lainnya berjalan normal saja, saling berinteraksi satu sama lain dan saling mengobrol masalah keagamaan.Meski demikian saya tetap mengutamakan menjaga jarak dan selalu menggunakan masker, karena kita tidak pernah tau virus covid-19 bisa datang dari siapa saja. Rasa kewaspadaan tetap akan ada.

Dikarenakan pandemi Covid-19 dengan penularan yang sangat cepat,oleh karena pola hidup sehat sangatlah penting di tengah-tengah aktivitas yang padat salah satunya dengan menjaga jarak,menggunakan masker dan mencuci tangan.hal ini perlu diperhatikan saat berada diluar rumah.

⁵⁸ Aldi, Wawancara di Dusun Beruga Mujur Desa Timba Gading. Pada Tanggal 18 November 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pola Interaksi Masyarakat Muslim di Massa Pandemi Covid – 19 Di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Pola interaksi merupakan gaya hubungan baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Yang secara mendasar terhubung karena suatu kebutuhan atau motivasi baik kebutuhan untuk bertahan hidup dan memeluk kepercayaan. Sebagaimana juga yang diuraikan oleh Kinball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Dalam kaitannya dengan pola interaksi masyarakat muslim di massa pandemic covid 19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, pola interaksi masyarakat muslim ditempat tersebut sebelum dan sesudah pandemic covid – 19. Terdapat perbedaan yang merubah pola interaksi masyarakat muslim. Sebagai suatu perbandingan yang mencolok, berikut tabelnya:

No.	Pola Interaksi sebelum pandemi Covid – 19	Pola Interaksi Sesudah Pandemi Covid – 19
1.	Jadwal pengajian yang dilakukan dalam 1 minggu sebanyak 4 (empat) kali;	Jadwal pengajian dalam 1 minggu 2 (dua) kali;

2.	Waktu pengajian 1 jam 30 menit;	Waktu pengajian 30 menit;
3.	Adanya sela waktu untuk saling bersilahturahmi atau berjabat tangan secara langsung (namun tetap membedakan antara laki – laki degan perempuan. Tidak ada jabat tangan antara laki dengan perempuan selesai pengajian);	Tidak ada waktu untuk saling bersilahturahmi selesai pengajian. Para jamaah pengajian langsung pulang.
4.	Pertemuan tambahan diluar jadwal yang ditetapkan dilakukan secara tatap muka;	Pertemuan tambahan diluar jadwal menggunakan media (zoom) dengan waktu 3 jam;
5.	Tidak ada protocol untuk masuk ke dalam masjid Timba Gading;	Protokol saat masuk kedalam Masjid Timba Gading. mencuci tangan, membawa hand sanitizer, menggunakan masker, menjaga jarak saat berkomunikasi, dan jarak saat solat semua harus dilakukan sebelum masuk Masjid Timba Gading;

Dari table perbandingan tersebut, perbedaan pola interaksi masyarakat muslim di massa pandemic covid 19 di Desa Timba Gading

Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur secara signifikan berbeda dari yang biasanya. Tak hanya itu, muatan materi dalam pengajuannya juga berkaitan dengan sosialisasi program pemerintah terkait bagaimana penanganan dan penerapan protocol kesehatan yang harus dijalankan selama pandemic covid – 19 berlangsung hingga saat ini. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang notabennya adalah jamaah pengajian rutin.

Melihat fenomena perubahan interaksi social masyarakat muslim pada masa pandemic Covid – 19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dari kaca mata interaksionalisme simbolik bahwa perubahan pola tersebut dapat juga dimaknai sebagai symbol – symbol tulisan tentang bahayanya Covid – 19 yang ditempel – temple pada rumah – rumah dan Masjid sebagai bentuk simbolisasi dari bahayanya Covid – 19.

1. *Mind* (Pikiran)

Pikiran adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, di mana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Dalam hal ini, bagaimana masyarakat yang ada di Desa Timba Gading masing-masing individu sadar secara personal bahwa terkait dengan adanya virus corona dengan symbol adanya ketentuan pemerintah tentang jaga jarak, menghindari kerumunan, memakai masker. Ini menandakan bahwa virus ini benar-benar sangat

berbahaya. Sehingga masyarakat lebih baik memilih ibadah di rumah serta membatasi aktivitas di luar rumah mereka.

Dalam konsep *mind* (pikiran) ini masyarakat di Desa Timba Gading mampu menginterpretasikan akan adanya symbol-simbol berupa protocol kesehatan yang ketat dengan adanya penyebaran virus corona, sehingga terkadang sebagian masyarakat sampai mengkhawatirkan jika tidak memenuhi protocol dengan baik maka akan dengan mudahnya penyakit itu terinfeksi. Sehingga dalam hal ini tidak sedikit membuat masyarakat jadi cemas dan merasa was-was ketika mau berada di luar khususnya ingin melakukan ibadah di luar rumah.

2. *Self* (Diri pribadi)

Kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksi simbolisme adalah suatu cabang dari teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya.

Dalam hal ini masyarakat di Desa Timba Gading merefleksikan terkait dengan isu-isu yang dapat disaksikan melalui pemberitaan di luar sana terkait dengan orang yang sudah terjangkit oleh virus corona, maka mereka di desa tersebut sangat-sangat mengkhawatirkan jika terjangkit oleh virus tersebut. Dengan dunia pemberitaan melalui televisi dan media sosial lainnya misalkan menginformasikan orang-orang di tempat keramaian yang tidak

menjaga jarak dan memakai masker tiba-tiba merasa kejang, pingsa dan jatuh langsung mati. Hal ini menjadi landasa masyarakat di Desa Timba Gading merefleksikan dalam kehidupan mereka, sehingga jauh lebih memilih untuk beribadah di rumah, serta pengajian-pengajian yang dulunya di lakukan empat kali dalam seminggu, namun semenjak munculnya atau penyebaran virus corona akhirnya banyak di batasi.

3. *Society* (Masyarakat)

Adalah hubungan sosial yang dibangun atau yang diciptakan dan dikonstruksi oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam mengambil peran di tengah masyarakat.

Dalam konsep *society* atau masyarakat ini akibat adanya penyebaran virus corona hingga di pelosok desa, maka masyarakat telah menyepakati untuk mematuhi protok sesuai prosedur kesehatan yang di atur oleh pemerintah, misalkan mencuci tangan, menggunakan masker ketika berada di luar, menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Merujuk pada adanya pembatasan aktivitas sosial seperti di atas, maka masyarakat di Desa Timba Gading menyepakati membataisi aktivita sosial kegamaan, jika di masa sebelum adanya corona masyarakat kerap kali mengadakan pengajian empat kali, pasca ada corona mereka cumin melakukan dua kali dalam sepekan.

Aktivitas agama seperti pengajian dilakukan selama satu jam tiga puluh menit, pasca corona hanya dilakukan hanya tiga puluh menit, jika sebelumnya disela waktu ibadah ada tradisi jabat tangan, pasca corona di larang menyentuh. Serta masih banyak aktivitas ibadah yang dibatasi serta mengalami perubahan semenjak munculnya covid-19 ini.

Masyarakat di Desa Timba Gading tersebut kesadaran secara kolektifnya bagus, karena corona ini benar-benar adanya, serta sangat berbahaya bagi kesehatan, dengan mematuhi peraturan yang dibuat sehingga masyarakat tidak ada yang terjejak dengan penyakit ini, apalagi masyarakat di Desa Timba Gading salah satu objek wisata.

B. Pengaruh Pola Interaksi Masyarakat Muslim Di Masa Pandemi Covid – 19 Di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Dari hasil wawancara ada dua hal yang menjadi faktor perubahan pola interaksi masyarakat muslim di masa pandemi covid – 19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, yakni:

faktor kecemasan bisa datang dari rasa takut yang berlebihan akibat dari suatu kejadian luar biasa, datang secara tiba-tiba sehingga membuat masyarakat tidak berani untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Dalam menjalankan hubungan keagamaan yang baik di tengah virus covid-19 pentingnya masyarakat menerapkan kehidupan yang sehat dengan menjaga jarak dan menggunakan masker hal ini dapat menjadi solusi untuk menghindari virus covid-19

faktor kebijakan . muncul dari pemerintah seperti pembatasan aktivitas sosial bersekalah besar dan wajib menggunakan prokes covid-19.Hal ini dilakukan dalam rangka penanganan virus covid-19. Tentu hal ini membutuhkan kerja sama antara pihak pemerintah Desa dengan masyarakat muslim yang berada di Desa Timba Gading dalam melakukan aktivitas sosial, kebudayaan dan keagamaan.

1. *Mind* (Pikiran)

Pikiran adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, di mana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.Dengan kemampuan masyarakat memaknai symbol terhadap segala sektor kehidupan baik verbal maupun non verbal, sehingga manusia memfungsikan akal sebagai komponen unggul untuk membedakan yang baik dan buruk, yang salah dan benar.

Masyarakat di Desa Timba Gading rata-rata beragama Islam, tentu pola pikir dan mindsetnya dalam menghadapi virus ini sangat berpengaruh dalam beragama.Apalagi agama Islam jauh lebih komprehensif dalam memaknai aspek kehidupan sosial masyarakat. Terkait wabah penyakit ini masyarakat merujuk dengan salah satu Hadits Riwayat Bukhari danMuslim

عِبَادِ هَفَاذًا سَامِنَ بِنَا جَلَّ بِنَالِلَّهِ عَزَّ وَجَزَا يَهَالِ رَطَاعُونَ مَالِ سَلَّهِ عَلَيَّ هِ وَ صُلَّالِلَّهِ سَوَالِ رَضٍ وَأَنْتُمْ بِهَافَلْتِفُ رُوَامِنُهُ إِذَا وَقَّعَ بِأَرْعَلَيْهِ وَخَلُوا

Artinya: Rasulullah shallahu' alahi wassalam bersabda: *“Thau'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba – hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya”*. (HR Bukhari dan Muslim dari Usmah bin Zaid).⁵⁹

Hadis tersebut menjadi salah satu factor perubahan pola interaksi masyarakat muslim di masa pandemic covid – 19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, dari narasumber yang diwawancara menekankan tentang ajaran tersebut dan menjadi pedoman ketika ada musibah yang datang. Tak sampai disitu hadis tersebut juga menjadi diskusi khusus yang disampaikan pada pertemuan pengajian.

Selain itu, keterbuktian sejarah atas wabah menular yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW, juga menjadi keteguhan masyarakat muslim dalam menjalankan ibadah yang kemudian berdampak pada fenomena perubahan pola interaksi.

2. *Society* (Masyarakat) Dengan Mengaplikasikan Kebijakan Pemerintah

Hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa perubahan pola interaksi masyarakat muslim di masa pandemic covid – 19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, tidak terlepas dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat hingga pemerintah setingkat desa.

⁵⁹<https://update.uinsyogya.ac.id/covid19/hadis-yang-bisa-dijadikan-hujjah-dalam-mengahdapi-wabah-penyakit/>(diakses pada 24 Juni 2021 tanggal pukul 16:00

Kebijakan pemerintah pusat tentang pembatasan interkasi melalui penerapan zona zonasi merah, kuning, dan hijau membawa dampak terhadap skala interkasi antar kabupaten dalam satu provinsi, sebagai contoh Sembalun kabupaten Lombok Timur sebagai zonasi hijau namun di kabupaten Lombok Tengah kuning berdampak pada pembatasan masyarakat Lombok Tengah yang ingin datang ke Sembalun yang Kabupaten Lombok Timur.

Hal tersebut juga berlaku pemetaan pada setiap tempat ibadah yang ada di Sembalun dimana masjid – masjid diberikan batasan kepada masyarakat yang menjadi daerah tempat tinggal di Sembalun, sebagai contoh masjid yang berda di Timba Gading dihimbau agar masyarakat yang dari Sembalun Lawang untuk tidak mengikuti pengajian disana melainkan harus di masjid Sembalun Timba Gading.

Kebijakan penerapan ini tidak tertulis melainkan disampaikan secara lisan dan kordinator jamaah, secara khusus situasi tersebut telah merubah pola interaksi masyarakat muslim di massa pandemic Covid – 19 Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Selain itu, perubahan kebiasaan akibat dari kebijakan pemerintah daerah juga semakin memperterang fenomena perubahan pola interaksi mulai dari pembiasaan untuk selalu mencuci tangan, membawa hand sanitizer, menggunakan masker, menjaga jarak saat berkomunikasi, dan jarak saat solat. Kebiasaan baru tersebut menjadi

pola interaksi baru masyarakat muslim di masa pandemic covid – 19 di Desa Timba Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, namun yang paling dirasa dari hasil wawancara adalah jarak solat yang tidak menutup *sap* saat solat berjamaah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan peneliti di atas, sehingga peneliti menyimpulkan

1. Jadi, Pola interaksi masyarakat Muslim di masa pandemic covid-19 di Desa Timbang Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur benar adanya perubahan, mulai dari aktivitas beragama maupun aktivitas sosial lainnya. Aktivitas beragama sebelum adanya covid-19 dalam satu minggu kerap kali dilakukan pengajian empat kali dalam sepekan pasca covid-19 hanya dilakukan dua kali, tradisi jabata tangan usai ibadah di tiadakan karena takut penyebaran covid-19 serta interaksi sosial masyarakatpun di batasi.
2. Faktor yang mempengaruhi pola interaksi masyarakat Muslim di masa pandemic covid-19 di Desa Timbang Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur di antaranya, adanya kesadaran masing-masing individu terkait dengan bahayanya covid-19 dengan merujuk literature agama sebagai pijakan. Salah satunya Hadits Riwayat Bukhari, serta kesadaran kolektif masyarakat dalam mengaplikasikan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan kajian terkait pola interaksi masyarakat Muslim di masa pandemic covid-19 di Desa Timbang Gading Kecamatan Sembalun

Kabupaten Lombok Timur Desa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Seluruh masyarakat yang ada di Desa Timbang Gading Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tetap mentati protocol kesehatan demi keselamatan bersama , karena wabah covid-19 ini benar-benar berbahaya, cukup menjadi pelajar bagi kita semua angka kematian yang diberitakan melalui televisi dan medsos lainya akibt covid ini, sehingga kiranya tetap mentatai protocol kesehatan demi keselamatan bersama.
2. Bagi pemerintah Desa Timbang Gading tetap memperhatikan aktivitas sosial masyarakatnya, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya covid-19 serta cara menanggulangnya seperti apa.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Cet. II; Surabaya:PT. BinaIlmu, 1999. Affudin, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Putaka Setia, 2012.

Ayu Hestina, Niken, “Wabah Penyakit Menular (Covid 19) dan Perumpamaan Dalam Al-Quran” MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman, Vol. 4, No. 02, 2020, 125-138. hal 131.

Bimo MPH, Pedoman Umum menghadapi Pandemi Covid-19, Jakarta: Pustaka Media, 2020

Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980).

Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980.

Fardi “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat” Jurnal Geography vol.1 Nomor 2, 2020.

Frederick M. Deny, Islam and the Muslim Community, San Fransisco: Harper and Row Publishers, 1987.

H. Ahmadi dkk, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. Lancet.2020;395(10223):497-506.

James A. Black, Metode Dan Masalah Penelitian Sosial, Bandung : Refika Aditama, 1999.

Kustana, dkk, Keberagaman Dalam Perubahan Sosial Ditengah Wabah Covid- 19 (2020), URL: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30703> (Di akses pada hari jumat, 16 April 2021 pukul 08:13).

Labib Fardany Faisal dalam www.Defenisi Masyarakat Islam.Com (Diakses tanggal 02 April 2021 pukul 22:00).

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Cet. Ke 27 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Lipwijayanto. Realitas dan Moralitas Kaum Terpelajar, Yogyakarta 2005. M. Zeitlin, Irving. Memahami Kembali Sosiologi, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.

Muchammad Bayu Tejo Sampurno "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19" Jurnal Sosial & Budaya Vol. 7 No. 6 (2020).

Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Jakarta: Kencana, 2007.

Nazih Ayyubi, Political Islam : Religion and Politics in Arab World (USA and Canada : Routledge, 1993.

Paul Johnson Doyle. Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980.

Pip Jones, Pengantar Teori-Teori Sosial, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2016.

Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat Bandung: Mizan, 1996

Roro Sri Rejeki Waluyajati "Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen Adven" Jurnal Studi Agama-agama Lintas Budaya vol 2, Nomor 2, 2018.

Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. J Autoimmun. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433

Safrizal ZA, MSi Danang Insita Putra, PhD Safriza Sofyan, SE, AK

Siti Rahma Harahap, Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19, Volume 11 Nomor 1 2020

Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2015.

Veegar K.J, Realitas Sosial (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983.

W. Gulo, Metodologi penelitian, Jakarta: Gramedia Widiasarana

Indonesia, 2002.

[https://update.uinsyogya.ac.id/covid19/hadis-yang-bisa-dijadikan-hujjah- dalam-mengahdapi-wabah-penyakit/](https://update.uinsyogya.ac.id/covid19/hadis-yang-bisa-dijadikan-hujjah-dalam-mengahdapi-wabah-penyakit/)(diakses pada 24 juni 2021 tanggal pukul 16:00 wita)

<https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.> (diakses pada 24 juni 2021 tanggal pukul 16:00 wita)

[https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200314- sitrep-54-covid-19.](https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.) (diakses pada 24 juni 2021 tanggal pukul 16:00 wita)

<https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.> (diakses pada 24 juni 2021 tanggal pukul 16:00 wita)

Wu Z, McGoogan JM. Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA*. 2020; published online February 24. DOI: 10.1001/jama.2020.2648.

Rusman, Wawancara, Sembalun, 3 Maret 2021.

Profil Desa *Dokumentasi*, Desa Timba Gading, Pada Tanggal 11 November 2021.

Ridwan Hariadi kepala desa, wawancara 13 November 2021

Mustafa Tokoh Agama, wawancara 15 November 2021

Ahmat Tokoh Masyarakat, wawancara 17 November 2021

Solihin, wawancara di Dusun Batek Desa Timba Gading. Pada Tanggal 18 November 2021

Marwati, Wawancara di Dusun Beruga Mujur. Pada Tanggal 16 November 2021.

Aldi, Wawancara di Dusun Beruga Mujur Desa Timba Gading. Pada Tanggal 18 November 2021

Jidan, Wawancara di Dusun Barat Desa, Desa Timba Gading. Pada Tanggal 19 November 2021



Perpustakaan **UIN Mataram**



Gambar 1.1 (Gambar Pada Halaman 50) Wawancara Dengan Kepala Desa Ridwan Aryadi





Gambar 1.2 (Gambar Pada Halaman 50-51) Wawancara Dengan Tokoh Agama





Gambar 1.3 (Gambar Pada Halaman 51) Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Ahmat



Gambar 1.4 Kantor Desa Timba Gading, melakukan sosialisasi mengenai covid-19.



Gambar 1.5 Kegiatan keagamaan secara Virtual, Dokumentasi, Pada Tanggal 10 November 2021



Gambar 1.6 Kegiatan Kajian Keagamaan, Dokumentasi, Pada Tanggal 15 November 2021



Gambar 1.7 Acara Begawean, Dokumetasi, Pada Tanggal 12 November 2021



Gambar 1.8 Dokumentasi Pengajian Rutinitas Ibu-Ibu



Gambar 1.9 Mesjid Itdihatul Islam, Dokumentasi, Dokumentasi Pada Tanggal 13 November 2021



Gambar 1.10 Ponpes Abuhur, Dokumentasi, Pada Tanggal 13 November 2021



Gambar 1.11 Mesjid Assunah Berugak Mujur, Dokumentasi, Pada Tanggal 13 November 2021



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1489/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hajaral Aswat
Nim : 170602036
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 20% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 27 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan

Perpustakaan Mataram



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPI PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram - Nusa Tenggara Barat

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 844/M.03.02/2022


Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : NURUL HAJARAL ASWAT
NIM : 170602036
FAK/JUR : FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini
diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

Mataram, 27 Mei 2022
An. Kepala Perpustakaan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM


SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN SEMBALUN
DESA SEMBALUN TIMBA GADING

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 147/144/DSTG/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa sembalun timba Gading, Kabupaten Lombok Timur dan berdasarkan Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan dan politik dalam negeri provinsi nusa tenggara barat no: 070/1135/XI/R/BKBPDN/2021. Tertanggal 11 oktober 2021 tentang kegiatan penelitian makadengan inimerangkan kepada:

Nama : NUR HAJARAL ASWAT

Alamat : Terang Rt/Rw002/001kel/Desa Golo Sepang Kec.Boleng Kab.Manggarai

Barat Ntt

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**POLA INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM DI MASA PANDEMI CIVID-19 DI
DESA SEMBALUN TIMBA GADING KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dimana mestinya.

Sembalun Timba Gading, 23-11-2021
Kepala Desa Sembalun Timba Gading



Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tj. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email: bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website: http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
 MATARAM kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 1159 / X / R / BKMPDN / 2021

1 Dasar:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- b. Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Dan Syaria Islam Universitas Islam Negeri Mataram

Nomor : 26/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/11/2021
 Tanggal : 11/10/2021
 Perihal : Izin Penelitian

2 Menimbang

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama : **NUR HAJARAL ASWIAT**
 Alamat : Terang RT/RW 002/001 Kel/Desa Golo Sepang Kec. Bolong Kab. Manggarai Barat NTT
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
 Bidang/Judul : **POLA INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM DI MASA PANDEMI COVID - 19 DI DESA TIMBA GADING KECAMATAN SEMBALUN (KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**
 Lokasi : Desa Timba Gading Kec. Sembalun Kab. Lombok Timur
 Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
 Lamanya : November - Desember 2021
 Status : Baru

3 Hal-Hal yang harus ditaati oleh Peneliti

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

BADAN KESATUAN DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
 KEPALA BIDANG WISATA DAN PK



RIZAL FEBRIANTOY **DUJUDEDA, S.Sos**
 NIP. 192302091994021002

Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Camat Sembalun Kab. Lombok Timur di Tempat
4. Kepala Desa Timba Gading Kec. Sembalun Kab. Lombok Timur di Tempat
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip